

6BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam bentuk yang sudah jadi, berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, dengan mendownload laporan keuangannya yang di sajikan lengkap di IDX. Sumber data berasal dari website BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	144
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tidak lengkap dan telah diaudit periode 2014-2016	(4)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan nominal nilai rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya	(36)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian antara periode 2014-2016	(33)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	(25)
6	Jumlah sampel penelitian 46x3	138

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) berjumlah 144 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan data yang diperlukan periode 2014-2016 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan nominal nilai rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya berjumlah 36. Perusahaan yang mengalami kerugian antara periode 2014-2016. Dan perusahaan yang mengalami kerugian antara periode 2014-2016 sebanyak 33 perusahaan. Serta perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2014-2016 sebanyak 25 perusahaan, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan dikali 3 menjadi 138 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dikarenakan data tidak terdistribusi secara normal, peneliti menggunakan metode analisis terakhir yaitu LN hal ini dilakukan peneliti karena data sudah di outlier sebanyak 3 kali dengan menggunakan metode casewise namun hasilnya belum terdistribusi secara normal. Sehingga data awal yang berjumlah 138, kemudian yang di outlier sebanyak 20 data, sehingga jumlah data yang di analisis deskriptif menjadi 118. Kemudian jumlah data yang di uji Normalitas yang tertera pada tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* berjumlah menjadi 70 data hal ini dikarenakan data sudah di LN sehingga dari 118 data berubah menjadi 70 data.

4.2 HASIL PEHITUNGAN DAN ANALISIS DATA

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi BEI berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2016. Variabel dalam penelitian ini

adalah terdiri dari *leverage*, PBV, ukuran perusahaan, profitabilitas, CSR dan ERC. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016 disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	138	.02	.28	.1066	.04734
ERC	138	-1.10	52.77	.9117	5.35438
Leverage	138	.07	7.51	.9003	1.06593
PBV	138	.03	65.54	3.7993	7.95626
UP	138	11.80	19.48	14.8498	1.72290
Profitabilitas	138	.00	1.54	.1729	.24293
Valid N (listwise)	138				

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 138 observasi. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini.

Rata-rata nilai dari variabel CSR adalah 0,1066 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,04734. Nilai tertinggi variabel CSR adalah 28 sedangkan nilai terendahnya adalah 0,02. Kemudian untuk rata-rata nilai variabel ERC adalah 0,9117 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 5,35438. Nilai tertinggi variabel ERC adalah 52,77 sedangkan nilai terendahnya adalah -1,10. Rata-rata nilai dari variabel *leverage* adalah 0,9003 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 1,06593. Nilai tertinggi variabel *leverage* adalah 7,51 sedangkan nilai terendahnya 0,07. Rata-rata nilai dari variabel PBV adalah 3,7993 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 7,95626. Nilai tertinggi variabel PBV adalah 65,4 sedangkan nilai terendahnya adalah 0,03. Rata-rata nilai dari variabel ukuran perusahaan adalah 14,8498 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 1,72290. Nilai tertinggi variabel

ukuran perusahaan adalah 19,48 sedangkan nilai terendahnya adalah 11,80. Rata-rata nilai dari variabel profitabilitas adalah 0,1729 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 0,24293. Nilai tertinggi variabel profitabilitas adalah 1,54 sedangkan nilai terendahnya adalah 0,00.

4.2.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.889	4.238		.446	.657
X1	.248	.178	.150	1.395	.168
X2	-.682	.183	-.566	-3.724	.000
X3	-.616	1.587	-.049	-.388	.699
X4	.428	.163	.355	2.634	.011

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.092	1.072		-1.018	.312
Y1	.101	.454	.027	.222	.825

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,889 + 0,248X1 - 0,682X2 - 0,616X3 + 0,428X4 + e$$

$$Z = -1,092 + 0,101CSR + e$$

Keterangan :

Y : CSR

Z : ERC

X1 : *Leverage*

X2 : PBV

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Profitabilitas

e : Koefisien *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,889, diartinya bahwa jika variabel *leverage* (X1), PBV (X2), ukuran perusahaan (X3), dan Profitabilitas (X4) bernilai nol, maka besarnya nilai *corporate social responsibility* (Y₁) sebesar 1,889.
2. Koefisien variabel *leverage* (X1) sebesar 0,248 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage*, maka CSR akan meningkat sebesar 0,248 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien variabel PBV (X2) sebesar -0,682 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel PBV, maka CSR akan menurun sebesar -0,048 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar -0,616 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan, maka CSR akan menurun sebesar -0,616 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien variabel profitabilitas (X4) sebesar 0,428 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas, maka CSR akan meningkat sebesar 0,428 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

6. Konstanta variabel ERC (Z) sebesar -1,092, diartikan bahwa jika variabel CSR (Y) bernilai 0, maka besarnya nilai ERC sebesar -1,092.
7. Koefisien variabel CSR (Y) sebesar 0,101 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel CSR, maka ERC akan meningkat sebesar 0,101 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis : H_0 : data residual berdistribusi normal, H_1 : data residual tidak terdistribusi normal. Berdasarkan pada output hasil analisis berupa *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, maka ada dua alternatif ukuran yang digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis nol yaitu: Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 (Sig.>alpha) maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 (Sig.<alpha) maka H_0 ditolak.

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.36586834
Most Extreme	Absolute	.113
Differences	Positive	.113
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah 0,947 dan signifikannya pada 0,332 sehingga dapat disimpulkan data dalam model regresi terdistribusi dengan normal. Dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p=0,332>0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Apabila menggunakan pendekatan *variance inflation factor* (VIF) untuk menguji hipotesisnya maka kriteria atau ukuran yang digunakan adalah:

- Apabila nilai $VIF_{hitung} < 10$ maka H_0 diterima
- Apabila nilai $VIF_{hitung} > 10$ maka H_0 ditolak

Dalam uji multikolineritas ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.6

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.889	4.238		.446	.657		
X1	.248	.178	.150	1.395	.168	.993	1.007
X2	-.682	.183	-.566	-3.724	.000	.497	2.014
X3	-.616	1.587	-.049	-.388	.699	.723	1.383
X4	.428	.163	.355	2.634	.011	.632	1.582

a. Dependent Variable: Y2

Dari data diatas, nilai tolerance menunjukkan variabel independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,993, 0,497, 0,723, dan 0,632 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga

menunjukkan hal yang sama, dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,007, 2,014, 1,383, dan 1,582. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam metode ini.

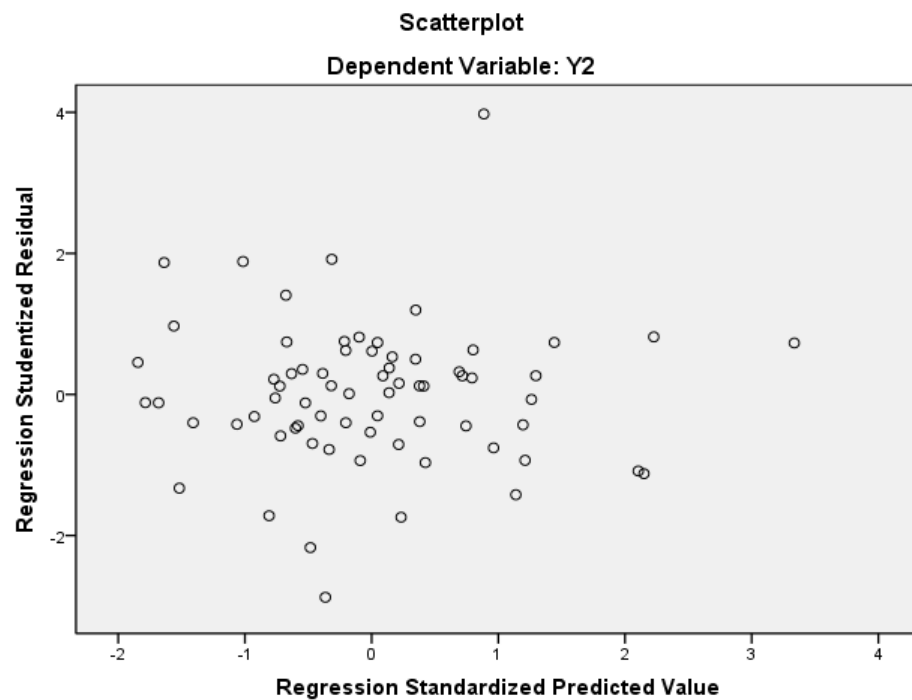
4.2.3.3 Uji Heteroskadastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokadastisitas dan jika berbeda disebut heteroskadastisitas. Model regresi yang baik adalah homokadastisitas atau tidak terjadi heteroskadastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskadastisitas:

- Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskadastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskadastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskadastisitas.



Berdasarkan pada grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskadastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ERC berdasarkan masukan variabel *laverage*, PBV, ukuran perusahaan, profitabilitas dan CSR.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data dalam penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2014-2016, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. kriteria yang digunakan adalah apabila nilai dW diantara dU sampai dengan $(4-dU)$.

Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW), yaitu jika nilai dW terletak antara dL dan $(4-dL)$ atau $dL < dW < (4-dL)$, berarti bebas dari autokorelasi. Jika nilai dW lebih kecil dari dL atau dW lebih besar

dari(4-dL) berarti terdapat autokorelasi. Nilai dL dan Du dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, yaitu nilai dL;dU dengan mempertimbangkan $\alpha=0,05$, besarnya sampel yang digunakan (n), dan banyaknya variabel yang menjelaskan dikurangi 1 (k-1). Adapun tabel autokorelasi hasil dari pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.207	1.21638	2.078

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 2 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai dW yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson sebesar 2,078. Karena nilai dW terletak diantara nilai $dL < dW < 4-dU$ ($1,5542 < 2,078 < 1,6715$), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

4.3 UJI HIPOTESIS

4.3.1 Uji koefisien determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 atau mendekati 1. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R square adalah nol sampai dengan satu (0–1). apabila nilai R square semakin mendekati satu (1), maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square memiliki kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel dependen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.207	1.21638

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Pada modal *summary* nilai koefisien korelasi (R square) sebesar 0,253 yang jika dibulatkan menjadi 0,3 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel independennya: XI (*leverage*), X2 (PBV), X3 (ukuran perusahaan), dan X4 (profitabilitas) kuat karena berada di angka 0,3 atau tidak jauh dari angka 0,5, yang berarti terdapat hubungan yang hampir sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0.207. hal ini berarti variasi atau perubahan dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dari *leverage*, PBV, ukuran perusahaan, profitabilitas, CSR dan ERC.

4.3.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa *leverage*, PBV, ukuran perusahaan, profitabilitas, CSR, dan ERC secara simultandengan tingkat signifikan 5% (0,05). Gozali (2013) apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 19, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.647	4	8.162	5.516	.001 ^a
Residual	96.172	65	1.480		
Total	128.819	69			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.10 ANOVA diperoleh F hitung 5,516 dengan probabilitas 0,001. Nilai F tabel yaitu 3,13. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,516 > 3,13$) atau $sig < 5\%$ ($0,001 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel average, PBV, ukuran perusahaan, profitabilitas dalam mengungkapkan CSR dan ERC.

4.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya dengan taraf signifikan 5% (0,05%). Gozali (2013) jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hit} > t_{tab}$) maka H_0 ditolak, dan jika T hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hit} > t_{tab}$) maka H_0 diterima dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 19, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.889	4.238		.446	.657
X1	.248	.178	.150	1.395	.168
X2	-.682	.183	-.566	-3.724	.000
X3	-.616	1.587	-.049	-.388	.699
X4	.428	.163	.355	2.634	.011

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.889	4.238		.446	.657
X1	.248	.178	.150	1.395	.168
X2	-.682	.183	-.566	-3.724	.000
X3	-.616	1.587	-.049	-.388	.699
X4	.428	.163	.355	2.634	.011

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.11

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.092	1.072		-1.018	.312
Y1	.101	.454	.027	.222	.825

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel X1 (*lverage*) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,168 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_0 , dan hasil menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *lverage* terhadap CSR.
2. Hasil untuk variabel X2 (PBV) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_0 , dan hasil menyatakan bahwa terdapat pengaruh PBV terhadap CSR.
3. Hasil untuk variabel X3 (ukuran perusahaan) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,699 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_0 , dan hasil menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR.

4. Hasil untuk variabel X4 (profitabilitas) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,011 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_0 , dan hasil menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap CSR.
5. Hasil untuk variabel Y (CSR) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,222 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_0 , dan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh CSR terhadap ERC.

4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap CSR

Martono dan Harjito (2008) mengemukakan bahwa: "Rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap". Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dapat dihitung dengan cara utang dibagi modal dikali seratus persen (100%).

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* memiliki nilai signifikan 0,168 yang berarti nilainya lebih besar dari signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ERC. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan dalam tabel uji t, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien negatif. Artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap CSR.

Hasil ini didukung dengan Ariningtyas (2014) bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*.

4.4.2 Pengaruh PBV terhadap CSR

Price to book value (PBV) adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Rasio PBV dapat dihitung dengan cara harga pasar perlembar saham dibagi dengan nilai buku, nilai buku sendiri dapat dihitung dengan cara total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan hasil pengujian variabel PBV memiliki nilai signifikan 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan dalam tabel uji t, menunjukkan bahwa PBV memiliki koefisien negatif. Yang berarti PBV berpengaruh terhadap CSR.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Silalahi (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *price to book value* (PBV) terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini terjadi karena perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan. Misalnya, pada periode sekarang perusahaan mendapatkan laba kejutan karena investasi yang dilakukan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR

Ghozali (2016) Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar hal ini dapat disederhanakan dengan menstranformasikan kedalam logaritma natural. Sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara: $Size = \ln \text{ Total Aset}$.

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,699 yang berarti nilainya lebih besar dari signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap CSR. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan dalam tabel uji t, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif. Yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap CSR.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Arininfyas (2014) bahwa *firmsize* (ukuran perusahaan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini terjadi dikarenakan aset yang bernilai tinggi tidak menentukan perusahaan tersebut juga memiliki utang yang rendah, jika utang perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi aset perusahaan

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan laba atas *equity* (ROE) atau disebut juga dengan putaran total aset, rasio ini mengkaji mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan demikian ROE dapat dihitung dengan cara *earnings after tax* (laba setelah pajak) dibagi *equity* (modal).

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,011 yang berarti nilainya lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan dalam tabel uji t, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien positif. Yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap CSR.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ariningtyas (2014) bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR karena pengungkapan CSR merupakan kesadaran dari pihak manajemen. Perusahaan tidak menggunakan tingkat profitabilitas dalam melakukan kegiatan CSR, melainkan merupakan kesadaran dari pihak manajemen untuk menentukan berapa anggaran yang diperuntukkan bagi kegiatan CSR.

4.4.5 Pengaruh CSR Terhadap ERC

CSR adalah suatu konsep untuk sebuah organisasi yang bukan hanya perusahaan yang digunakan bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Berdasarkan hasil pengujian variabel CSR memiliki nilai signifikan 0,222 yang berarti nilainya lebih besar dari signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ERC. Hasil CSR memiliki koefisien negatif. Yang berarti CSR berpengaruh negatif terhadap ERC.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ariningtyas (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hal ini menunjukkan bahwa investor kemungkinan masih memberikan respon yang lebih besar terhadap informasi laba daripada laporan pertanggungjawaban sosial dalam pengambilan keputusan investasi sehingga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

